PENGABDIAN MASYARAKAT

TENTANG

SOSIALISASI DAYA TARIK WISATA RELIGI YOGYAKARTA, KHUSUSNYA PADA MAKAM HABIB AHMAD BIN ALI BAFAQIH DI MAKAM BULAN DUSUN BULAN BANYUREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Dilaksanakan oleh :

Nama : Drs. Sudiman, MM.

NIDN : 0531126302

POLITEKNIK "API" YOGYAKARTA

07-12-2024

SOSIALISASI DAYA TARIK WISATA RELIGI YOGYAKARTA, KHUSUSNYA PADA MAKAM HABIB AHMAD BIN ALI BAFAQIH DI MAKAM BULAN DUSUN BULAN BANYUREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara terluas yang terletak di wilayah Asia Tenggara yang memiliki kepulauan dengan kekayaan yang beranekaragam alam dan terbentang dari Sabang hingga Merauke. Salah satunya industri pariwisata, jika sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dimanfaatkan dengan baik sesuai potensinya dapat menjadi modal untuk pariwisata semakin baik dan stabil sebagai penghasil devisa negara.Menurut Ismayanti, 2010 menyebutkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara. Beranekaragam wisata beserta jenisnya yang ada di pulau Jawa,mulai dari wisata pendidikan, wisata budaya, wisata religi hingga wisata minat khusus. potensi wisata yang berkembang saat ini salah satunya adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah.

Adapun tujuan peziarah berkunjung ke makam adalah untuk mencari keberkahan, bertawassul agar segala keinginan dikabulkan oleh Allah melalui kekasihNya yaitu Waliyullah, bisa juga untuk meningkatkan iman, ihsan dan islam, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Biasanya peziarah datang sendiri atau bersama keluarganya, rombongan jamaah pengajian, rombongan satu kampung, atau komunitas lainnya.

Kota Yogyakarta merupakan Ibu kota atau pusat pemerintahan provinsi daerah Istimewa Yogyakarta. Popularitas kota Yogyakarta ini tidak pernah pudar memancarkan pesona dalam bidang pariwisata, pendidikan atau kebudayaannya. Selain terkenal sebagai tempat wisata kota ini juga memiliki potensi lokal berupa aset budaya dengan karakteristik religi yang khas. Di Yogyakarta terdapat berbagai macam situs bersejarah dengan sejarah lokalnya yang dapat menjadi daya tarik wisata religi, salah satunya makam seorang ulama besar dan juga seorang waliyullah yang bernama Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Kesakralan makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih telah menarik perhatian umat Islam di seluruh Indonesia untuk berziarah ke tempat tersebut.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menurut Devy (2017) adalah salah satu modal terpenting untuk mengupayakan peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik tersebut. Sedangkan menurut Kodhyat (2011) Daya tarik wisata adalah salah satu pendorong utama yang menjadi motivasi utama bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi yang bersangkutan.

Wisata Religi

Wisata religi merupakan perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, daya tarik religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. (Moch. Chotib, 2015)

Menurut Mufid dalam Rosadi (2011) fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
d. Sebagai saliah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).

PEMAPARAN

1. Perencanaan
   Sistem perencanaan yang digunakan oleh pihak pengelola Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih dapat dilihat dari rapat rutin setiap tahunnya.
   Berkaitan dengan itu bahwa perencanaan yang ada di Makam Habib Ahmad Bafaqih telah dikelola secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Makam Habib Ahmad Bafaqih telah dengan baik membuat perencanaan kegiatan keagamaan. Dengan melakukan rapat koordinasi yang dilaksanakan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan tujuannya agar kegiatan tersebut tercapai dengan efektif dan efisien sesuai yang telah direalisasikan sebagaimana petunjuk manajemen.
2. Pengorganisasian
   Tindakan ini dilakukan agar anggota pengelola Makam Habib Ahmad Bafaqih dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya. masing-masing guna mengelola wisata religi Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan.
3. Penggerakan
   Langkah-langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam pengelolaan Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan . Penggerakan merupakan inti dari kegiatan manajemen, karena pada tahap ini akan dilaksanakan semua rencana-rencana yang telah dibuat. Dalam melaksanakan tahap penggerakan ini tidak hanya sekedar melaksanakan rencana yang ada, tapi pemimpin harus mengarahkan para anggotanya agar melaksankan tugasnya dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan yang dilaksankan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan.
4. Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen wisata religi Makam Habib Ahmad Bafaqih dilakukan selama kegiatan dilaksanakan maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan lebih bersifat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan dilaksanakan.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata religi di Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih ini adalah Habib Ahmad mempunyai keturunan sampai ke Rasulullah SAW selain itu Habib Ahmad adalah seorang Waliyullah (kekasih Allah) yang mempunyai keistimewaan di sisi Allah. Maka tidak jarang peziarah yang berkunjung untuk bertabaruq mencari barokah dan bertawassul kepada Habib Ahmad berharap segala hajat dan keinginannya dikabulkan oleh Allah melalui perantara Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Daya tarik yang lain ketika berkunjung kemakam Habib Ahmad adalah untuk menjalankan sunnah Rasulullah saw, meningkatkan iman, ihsan dan islam dalam berziarah perasaan merasa senang dan bangga dapat berziarah di Makam Waliyullah, serta hati menjadi tenang ziarah juga merupakan wadah/tempat untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Sedikit karomah-karomah Habib Ahmad yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung/peziarah adalah Di kalangan ulama, wali dan habaib di zamannya, kedudukan Habib Ahmad Bafaqih sangatlah dihormati. Banyak pejabat negara serta artis yang tak ketinggalan turut mengambil keberkahan beliau. Banyak orang yang sakit, menjadi sembuh dengan izin Allah melalui karomah habib Ahmad tempel. Diantaranya Wakil Presiden RI H.Adam Malik yang pernah datang berkunjung ke Habib Ahmad untuk tujuan berobat karena beliau pernah sakit parah dan sembuh atas izin Allah melalui perantara Habib Ahmad Bafaqih, yang kemudian Wakil Presiden RI H.Adam Malik membuatkan kubah makam Habib Ahmad Bafaqih dan ayahandanya yaitu Habib Ali bin Abdullah Bafaqih. Banyak orang yang berjumpa menemui Habib Ahmad Bafaqih di rumah beliau, melihat karomah beliau, seperti beliau tahu berita terbaru, padahal tak membaca koran, mendengarkan radio ataupun menonton televisi.Ada pula karomah beliau yang dengan modal satu pohon kayu, diolah papannya, mampu menjadi beberapa rumah pondok, pada suatu pesantren melalui karomah habib Ahmad tempel.

Selain itu daya tarik yang dilakukan oleh Ahli waris Habib Ahmad adalah penyebaran informasi melalui dakwah menggunakan metode dakwah bil-lisan yang menceritakan tentang sejarah Habib atau karomah-karomah Habib juga merupakan daya tarik yang dapat membuat pengunjung tertarik untuk datang ke Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Selain itu, ada juga kegiatan-kegiatan seperti rutinan selapan setiap malam jum’at kliwon dan rutinan setiap tahunnya ada kegiatan Haul (memperingati wafatnya) yang tentunya akan menarik banyak pengunjung untuk datang ke Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Dalam setiap organisasi pasti menginginkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Namun seiring berjalannya waktu, lingkungan sangat mempengaruhi terhadap segala kegiatan dari suatu organisasi. Organisasi harus mampu untuk beradaptasi dan menganalisis terhadap segala perubahan lingkungan

yang ada. Perubahan lingkungan ini akan menimbulkan hambatan dan faktor pendukung bagi keberlangsungan pengelolaan Makam, sebuah pelaksanaan manajemen pada wisata religi tidak lepas dengan yang namanya faktor pendorong dan faktor penghambat, sama halnya dengan pengelolaan yang ada pada wisata religi Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih juga terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat.

Faktor Internal

***Strength* (kekuatan)**

- Habib Ahmad Bafaqih seorang Waliyullah yang mempunyai banyak karomah dan diberi keistimewaan-keistimewaan oleh Allah yaitu ilmu Khasyaf. Nasab beliau bersambung sampai ke Rasulullah SAW.
- Tempatnya yang selalu bersih. karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana nyaman untuk para pengunjung atau peziarah yang datang ke Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Ketika suasana nyaman telah tercipta, maka sangat besar kemungkinan peziarah akan datang kembali untuk beziarah ke Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih.
- Peziarah tidak dipunggut biaya apapun.
- Warga mendukung dengan adanya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga setempat mengingat adanya Makam Waliyullah di dusun tersebut adalah peluang yang menjanjikan jika Makam tersebut bisa ramai peziarah seperti makam-makam Waliyullah atau Ulama-ulama yang sudah dikenal dipenjuru dunia, yang ramai sekali peziarah dan sudah didukung oleh pemerintah setempat.(Wawancara / Tokoh Masyarakat, 20 Juni 2020)

***Weaknesses* (kelemahan)**

- Tidak ada kotak infaq yang bisa dikelola warga untuk mengembangkan makam.
- Bangunan makam yang tidak cukup luas untuk banyaknya peziarah yang datang ketika haul sehingga peziarah bergantian untuk masuk.
- Minimnya tempat parkir untuk memenuhi sarana dan pra sarana.
- Tidak adanya struktur organisasi resmi, jadi ketika ada acara Haul setiap tahunnya pengelola Makam harus menunjuk orang untuk ditugaskan atau bertanggungjawab.
- Perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak terutama Dinas Pariwisata setempat guna perkembangan obyek wisata ini.
- Kurangnya sosialisasi akan keberadaan makam serta tidak adanya petunjuk arah yang jelas.
- Makam dibuka hanya hari kamis malam dan hari jum’at.

Faktor Eksternal

***Opportunity* (peluang)**

- Mengenang jasa para wali/ulama. Mengharap berkah Nabi Muhammad SAW melalui keshalehan/kealiman ulama tersebut, pengingat kematian.
- Tempat untuk bertawassul dan bertabarruk(mengambil keberkahan) di Maqam para Ulama' Waliyullah. Serta dengan tujuan agar do'a yang selama ini dipanjatkan, dapat segera dikabulkan oleh Allah SWT. dgn melalui perantara Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Karena dengan keyakinan kita tadi bahwa orang-orang sholeh itu ketika wafat tetap Ahya'un 'inda Robbihim (Tetap hidup ing ngarsaning Gusti Allah SWT), sehingga meskipun jasad sudah tiada, tetap masih bisa mendo'akan. Sesuai dgn Firman Allah SWT. di dalam surat Al Baqoroh ayat 154 yang menjelaskan bahwa

para Syuhada' mendapatkan karunia tetap hidup di alam Kuburnya, maka para ulama' dan wali pasti mendapat karunia lebih besar, mengingat derajat mereka lebih tinggi.

- Mengajak keluarga dan teman-teman untuk mengirim doa kepada beliau Habib Ahmad Bafaqih tempel, untuk mengingat doa dan sebagai wasilah doa-doa terijabah.
- Mencari info-info makam, sejarah, manaqib para habaib.
- Adanya perasaan tenang, khusyu', dan nyaman saat berziarah karena tempat yang jauh dari keramaian.

KESIMPULAN

Wisata religi Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dengan sebagaimana mestinya. Fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan saling ketergantungan dan saling mendukung antara satu fungsi manajemen dengan fungsi manajemen yang lain. Manajemen Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih ditangani langsung oleh pihak ahli waris dan dipimpin langsung oleh juru kunci yaitu Habib Muhammad bin Ali Bafaqih.

Faktor pendukung Manajemen Daya Tarik yang ada di Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih adalah Habib Ahmad mempunyai keturunan sampai ke Rasulullah SAW selain itu Habib Ahmad adalah seorang Waliyullah (kekasih Allah) yang mempunyai keistimewaan di sisi Allah. Maka tidak jarang peziarah yang berkunjung untuk bertabaruq mencari barokah dan bertawassul kepada Habib Ahmad berharap segala hajat dan keinginannya dikabulkan oleh Allah melalui perantara Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada lahan yang luas untuk tempat wisata dan tidak ada petunjuk arah yang memudahkan peziarah datang kemakam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustrian, Nyimas Lisa, Rizkan dan M. Izzudin, 2017, Manajemen ProgramLife Skilldi Rumah SinggahAl-Hafidz kota Bengkulu, *Jurnal Pengembangan Masyarakat,* 1(1), 7-12.

Aisyah Shalawati dan Setiawan Priatmoko, 2017. Managemen Daya Tarik Wisata di Yogyakarta. *Jurnal Studi Kasus*. 1(1), 3-9.

Chotib, Moch. 2015. Wisata Religi di kabupaten Jember, *Jurnal Fenomena*. 14(2), 401-408.

Devy, Helln Angga dan R. B. Soemanto. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi* DILEMA. 32(1).34-44.

Herianto, Aan Prabowo. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Eektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. Jurnal Ilmu Perpustakaan. 2(2). 1-3.

Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta. Grasindo .

Kodhyat. 2011. Cara Mudah Memahami dan Mengembangkan Pariwisata Indonesia.

Ramdani. 2014. Manajemen Strategik. Bandung. CV. Pustaka Setia.

Rosadi, Dedi. 2011. Pengelolaan Wisata Religi dalam Memberikan Pelayanan Ziarah pada Jama'ah. Semarang. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Gambar 1. Makam Umum Warga Bulan

Gambar 2. Kubah Hijau Makam Habib Ahmad Bafaqih

Gambar.3 Makam Habib Ahmad Bafaqih